

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap warga negara Indonesia diharapkan memiliki sikap nasionalisme yang tinggi dan positif, karena dengan sikap nasionalisme yang tinggi dapat menunjukkan eksistensi bangsa dan negara dimata dunia internasional. Sikap nasionalisme tidak akan tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi harus ada upaya dari kita sebagai warga negara untuk berusaha memiliki sikap rasa bangga dan cinta terhadap bangsa kita sendiri. Upaya tersebut dapat kita peroleh salah satunya melalui jalur pendidikan, yang pada dasarnya pendidikan merupakan suatu wadah untuk membentuk watak, sikap, perilaku dan karakteristik warga negara yang positif.

Dunia pendidikan kita dewasa ini menghadapi berbagai masalah kompleks yang perlu mendapatkan perhatian kita semua. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya rasa kebangsaan dalam praktik kehidupan sekolah. Hal ini terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya karena pengaruh-pengaruh budaya asing yang masuk tanpa bersikap selektif terhadapnya.

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang diperoleh baik melalui media cetak maupun media elektronik terdapat sejumlah faktor yang menunjukkan penyebab menurunnya rasa nasionalisme generasi muda tidak terlepas dari globalisasi. Westernisasi terus menerus menggerus nasionalisme, perilaku

kebarat-baratan semakin parah menjangkiti generasi muda khususnya siswa, terutama di kota-kota besar.

Melihat realitas di lapangan saat ini, semangat kebangsaan atau nasionalisme siswa-siswi di Sekolah mulai memudar. Dari tahun ke tahun rasa semangat nasionalisme siswa dirasakan semakin menurun, contoh realnya misalnya dapat dilihat dari cara siswa yang kurang mengindahkan peraturan dan tata tertib sekolah dimana siswa kurang disiplin terhadap waktu, kurang memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan, siswa seakan-akan lupa dan tidak mengenang jasa para pahlawan, jika dulu nasionalisme kaum muda diarahkan untuk melawan penjajah, saat ini siswa sebagai generasi penerus bangsa harus mengisinya dengan belajar bersungguh-sungguh serta meningkatkan semangat nasionalisme dengan cara berusaha untuk memajukan bangsa Indonesia dengan menunjukkan prestasi diri di sekolah, kurang memiliki semangat juang untuk membangun negara, sikap tidak khidmat dalam mengikuti upacara bendera, serta kurang berpartisipasi dalam kegiatan yang menyerukan rasa nasionalisme, misalnya pada moment peringatan sumpah pemuda dan lain-lain.

Munculnya sikap individualisme siswa yang menimbulkan ketidakpedulian antar perilaku sesama siswa semakin mengkhawatirkan. Banyak siswa yang tingkah lakunya tidak kenal sopan santun dan cenderung cuek tidak ada rasa peduli terhadap orang lain dan lingkungan. Terkikisnya rasa nasionalisme di sekolah dapat juga dilihat dari penggunaan bahasa siswa. Contohnya siswa sekolah sekarang ini lebih suka menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-harinya dibandingkan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik

dan benar. Hal itu menunjukkan semakin memudarnya rasa cinta tanah air dan bangga menjadi bangsa Indonesia.

Selain itu rasa solidaritas, kebersamaan dan kesetiakawanan sosial antar siswa yang semakin terabaikan, rasa persaudaraan yang semakin menipis dimana siswa besikap acuh terhadap siswa lain mereka lebih mementingkan dirinya dan kelompoknya saja dibandingkan kepentingan umum atau bersama, serta perasaan senasib sepenanggungan pun terabaikan. Sikap membeda-bedakan dan pilih-pilih dalam berteman, serta kurangnya rasa kepedulian sosial terhadap teman sehingga kurangnya kesediaan kerelaan berkorban untuk memberikan bantuan atau sumbangan terhadap orang yang terkena musibah.

Jika hal-hal tersebut dibiarkan begitu saja tidak segera diatasi akan semakin mengancam kehidupan bangsa dan sangat berbahaya, sebab generasi muda dan siswa sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan kepemimpinan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Apabila generasi muda sudah tidak mencintai bangsanya sendiri maka bangsa dan negara ini akan hancur.

Nasionalisme sangat penting demi mempertahankan integritas bangsa ini, terutama sebagai generasi muda yang akan segera mewarisi tampuk kepemimpinan bangsa ini. Nasionalisme juga adalah identitas kita sebagai bangsa yang besar, yang menghargai pengorbanan para pahlawannya.

Dengan demikian untuk membangun anak-anak bangsa yang memiliki mental dan kepribadian bangsa yang baik diperlukan suatu usaha, salah satu yang terpenting adalah melalui pendidikan secara nasional. Tujuan yang hendak dicapai

melalui pendidikan antara lain bahwa pendidikan nasional harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan, dan rasa kesetiakawanan sosial.

Dari tujuan di atas, nampak jelas bahwa target dan sasaran yang ingin dicapai adalah terbinanya anak didik yang memiliki rasa kebangsaan yang tinggi sehingga bisa mengamalkan ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Untuk mencapai sasaran tersebut, diperlukan suatu usaha melalui pendidikan di Sekolah yang berupaya membina, mengembangkan dan menyempurnakan potensi diri siswa menuju proses kedewasaannya. Dalam hal ini bidang studi yang memegang peranan untuk menunjang terhadap pencapaian tujuan tersebut adalah melalui mata pelajaran PKn yang telah diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi.

Fungsi dan tujuan mata pelajaran PKn sendiri dalam kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut:

Sebagai wahana untuk membentuk warga negara cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan UD 1945.

Pkn ingin menanamkan pemahaman yang mendalam dan komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip-prinsip semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan benegara yang berdasarkan pada Pancasila dan konstitusi negara Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia khususnya generasi muda sebagai generasi penerus bangsa.

Pendidikan ditekankan pada penumbuhan dan tanggung jawab yang sangat penting mempersiapkan warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Karena melihat realitas sekarang seperti yang dipaparkan di muka, bahwa ada kecenderungan generasi muda Indonesia, rasa nasionalisme mulai meluntur, dengan melihat kenyataan bahwa remaja Indonesia selalu berkiblat ke barat dalam segala hal.

Berkenaan dengan hal-hal yang diuraikan di atas, sekolah memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mempersiapkan warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan adalah menyelenggarakan program pendidikan yang memberikan berbagai kemampuan sebagai seorang warga negara melalui mata pelajaran Pkn.

Mengingat betapa pentingnya pembinaan terhadap generasi muda sebagai pemimpin bangsa di masa depan, adalah menjadi tugas guru membawa mereka ke masa depan yang gemilang. Guru bukan sekedar sosok penyampai informasi tapi juga harus bisa menampilkan performance diri sebagai seorang guru yang baik yang bisa menjadi suri tauladan bagi siswanya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam hal ini, guru Pkn menjadi salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan, yakni untuk mengembangkan potensi diri dan kepribadian anak didiknya, khususnya dalam usaha membina, mengarahkan dan mengembangkan sikap nasionalisme. Disinilah guru Pkn

dituntut kemampuannya dalam menumbuh kembangkan aspek afektif siswa, yaitu sesuatu yang sulit untuk di ukur secara cepat. Sebagaimana dikemukakan oleh A. Azis wahab (1984:4) bahwa yang dimaksudkan pendidikan afektif adalah:

“Pendidikan yang mengkaji, mengembangkan dan memupuk timbulnya salah satu bagian penting dari tipe pertumbuhan belajar siswa terutama yang menyangkut kawasan yang paling sulit yaitu aspek yang disebut perasaan atau feeling”.

Guru Pkn harus benar-benar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas dalam merencanakan, mempersiapkan dan mengelola pembelajaran baik itu di dalam dan di luar kelas, dalam upaya untuk mengembangkan sikap nasionalisme siswa, sehingga peranannya sebagai guru betul-betul dioptimalkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebanggaan akan bangsa dan negara sendiri dan rasa cinta terhadap tanah air perlu dimiliki. Karena hal itu merupakan sumber motivasi semangat yang dapat mendorong setiap warga negara untuk siap berjuang, berkorban dalam menegakkan kehidupan berbangsa dan bernegara di dalam segala aspeknya.

Semangat kebangsaan itu perlu dimasyarakatkan demi mempertebal dan meningkatkan jiwa nasionalisme bagi seluruh rakyat Indonesia khususnya kepada anak didik. Semangat kebangsaan harus digelorakan kepada generasi muda agar kejayaan bangsa dapat terwujud, serta dapat mempertahankan eksistensi bangsa dan negara ini.

Semangat nasionalisme ini menjadi penting untuk diteliti ketika realita menunjukkan bahwa rasa nasionalisme yang seharusnya dimiliki oleh setiap WNI justru dianggap sudah tidak relevan lagi khususnya dikalangan siswa sekolah sebagai generasi penerus bangsa. (<http://bataviase.co.id/node/article>).

Maka beranjak dari latar belakang itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PERANAN GURU PKN DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME SISWA”**.

B. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah ke dalam bentuk pertanyaan: “Bagaimana peranan Guru PKN dalam mengembangkan sikap Nasionalisme siswa?”

2. Pembatasan masalah

Agar tidak menyimpang dari pokok masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dibatasi ke dalam sub pokok sebagai berikut:

- a. Upaya apa yang dilakukan guru Pkn dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa?
- b. Bagaimana prosedur dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa dilihat dari segi materi, metode, media, sumber dan evaluasi dalam pembelajarannya?
- c. Hambatan apa yang dihadapi guru Pkn dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa?
- d. Usaha apa yang dilakukan guru Pkn untuk mengatasi hambatan tersebut dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara aktual tentang peranan guru Pkn dalam mengembangkan sikap Nasionalisme siswa.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru Pkn dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa.
- b. Untuk mengetahui prosedur dalam mengembangkan sikap nasionalisme yang diterapkan oleh guru Pkn yang dilihat dari segi materi, metode, media, sumber dan evaluasi dalam pembelajarannya.
- c. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh guru Pkn dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa.
- d. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh guru Pkn untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai ajang pengembangan disiplin ilmu yang ditekuni penulis yaitu Pendidikan Kewarganegaraan khususnya yang terkait dengan pengembangan nilai-nilai nasionalisme di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.

- b. Memberikan gambaran secara faktual dan akurat tentang bagaimana peranan guru Pkn dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi guru PKn dalam upaya mengembangkan sikap nasionalisme siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para pendidik dalam membina dan mengarahkan sikap peserta didik pada berkembangnya sikap nasionalisme.
- c. Diharapkan menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam mengevaluasi kebijakannya, khususnya dalam program pembinaan sikap dan perilaku siswa terutama dalam mengembangkan nasionalisme siswa.
- d. Diharapkan menjadi masukan bagi para pendidik dalam menyempurnakan materi PKn yang bermuatan nasionalisme yang dapat menumbuh kembangkan sikap nasionalisme.

E. PERTANYAAN PENELITIAN

Untuk mempermudah penelitian maka penulis merumuskan lagi masalah penelitian ini ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya apa yang dilakukan guru Pkn dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa dirumuskan kedalam pokok pertanyaan sebagai berikut:
 - a. Menurut Ibu, apakah Mata pelajaran PKn memuat materi nasionalisme?
Seperti apa?

- b. Materi apa saja yang disampaikan Ibu kepada siswa yang lebih mengarahkan pada pengembangan sikap nasionalisme?
 - c. Motivasi apa saja yang Ibu berikan kepada siswa agar memiliki rasa kebangsaan untuk mengaplikasikannya?
 - d. Bagaimana upaya Ibu dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa?
 - e. Kegiatan apa saja yang Ibu lakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa?
 - f. Kegiatan seperti apa yang dilakukan Ibu pada saat di luar kelas dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa?
 - g. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai penampilan siswa dilihat dari pergaulan, dan cara berpakaian di sekolah saat ini?
 - h. Bagaimana tanggapan Ibu terhadap penggunaan bahasa gaul yang sekarang banyak digunakan oleh siswa di sekolah?
 - i. Menurut Ibu faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi adanya penurunan sikap nasionalisme siswa?
2. Bagaimana prosedur dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa dilihat dari segi materi, metoda, media, sumber dan evaluasi pembelajaran dirumuskan kedalam pokok pertanyaan sebagai berikut:
- a. Bagaimana penyampaian materi yang dilakukan guru PKn dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa?
 - b. Metode apa saja yang digunakan guru PKn dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa?
 - c. Media apa saja yang digunakan guru PKn dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa?

- d. Sumber apa saja yang digunakan guru PKn dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa?
 - e. Apa saja evaluasi yang digunakan guru PKn dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa?
3. Hambatan apa saja yang dihadapi guru Pkn dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa?
 4. Usaha apa saja yang dilakukan guru Pkn untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa?

